

**PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PENYANDANG KANKER
PAYUDARA
(Studi Biografi pada Seorang Remaja Penyandang Kanker Payudara)**



S K R I P S I

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:

PINTO RAHAYU

F 100 050 078

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

FKN atau yang lebih akrab dipanggil dengan F adalah seorang remaja putri berusia 20 tahun, merupakan salah satu dari remaja penyandang kanker payudara. Lahir di Bandung pada tahun 1988 dan beralamat di kota Bandung Jawa Barat. Berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi cukup. Dibesarkan oleh kedua orang tuanya dengan ayah seorang Penjahit dan ibunya seorang ibu rumah tangga. F merupakan anak ke-empat dari tujuh bersaudara. Ia mempunyai 3 orang kakak yang semuanya telah menikah dan 3 orang adik yang pada tahun 2009 masih duduk di bangku SMU, SMP, dan SD.

F dibesarkan dalam keluarga yang cukup permisif. Ia boleh melakukan apa saja yang penting selalu mengkomunikasikannya pada kedua orang tuanya dan bertanggung jawab pada apa yang dilakukannya. Orang tua F tidak membedakan anak-anaknya. Semua anak-anaknya dianggap sama, tidak ada yang paling disayang ataupun yang paling dimanja, semuanya diperlakukan sama oleh kedua orang tua F. Hubungan F dengan keluarga baik dengan orang tua ataupun saudara-saudaranya cukup baik dan normal. Hanya saja F adalah anak yang cukup egois, sehingga beberapa saudaranya selalu berusaha untuk mengikuti apa yang dia inginkan.

F disekolahkan oleh orang tuanya di sebuah SD Swasta di Bandung yang berlokasi dekat dengan rumahnya. Memasuki SMP ia memenuhi harapan orang tuanya dengan bersekolah di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di pondok pesantren di daerah Sukoharjo Jawa Tengah. Setelah MTs, ia melanjutkan ke SMU di Pondok Pesantren yang sama, mengambil jurusan Kulliyatul Muallimat. Jurusan ini mempersiapkan siswi-siswinya untuk menjadi pengajar (ustadzah) di pondok-pondok pesantren yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Selesai menjalani pendidikan di Kulliyatul Muallimat ia melaksanakan pengabdian untuk menjadi ustadzah/staff pengajar sekaligus merangkap sebagai staff bagian Tata Usaha di pondok pesantren tersebut selama 2 tahun.

F menempati asrama putri di pondok pesantren tersebut selama \pm 8 tahun, yaitu sejak tahun 2001. Ia adalah siswi yang cukup berprestasi ditunjukkan dengan hasil raportnya yang selalu menunjukkan bahwa ia berada di ranking 5 besar selama SMP dan SMU. Dari prestasi yang ia tunjukkan tersebut akhirnya setelah lulus dari Kulliyatul Muallimat F ditunjuk untuk menjadi seorang ustadzah (staff pengajar) merangkap staff di bagian Tata Usaha di Pondok Pesantren tersebut.

Pada tahun pertama ia menjalankan pengabdian untuk menjadi ustadzah ia mulai menemukan gejala kanker payudara pada dirinya, tepatnya pada awal tahun 2008 yaitu pada bulan januari 2008 saat ia berusia 19 tahun. Saat itu ia sedang di kamar mandi, ketika menemukan gejala berupa benjolan pada payudara kiri sebelah atas, ia beranggapan bahwa benjolan itu hanyalah kelenjar menstruasi (benjolan yang selalu muncul di payudaranya menjelang menstruasi). Namun setelah menstruasi

berakhir ia masih menemukan benjolan itu, ia mulai merasa tidak nyaman, apalagi ada sedikit rasa nyeri di benjolan itu. Meskipun demikian, ia tetap membiarkannya dan hanya menganggap itu adalah hal biasa pada setiap perempuan yang sedang menstruasi.

Ternyata beberapa bulan kemudian, ia masih mendapati benjolan tersebut. Rasa nyeri juga masih dirasakannya. Kondisi ini membuatnya mengambil keputusan untuk menceritakan hal tersebut pada salah satu teman satu asrama di pondok pesantren itu. Oleh temannya, ia disarankan untuk mendiampkannya dan tidak memegangnya karena menurut temannya, bila sering dipegang maka benjolan itu dapat membesar. Hingga akhirnya, pada bulan November 2008 ia mulai menceritakan pada teman-teman yang lain. Pada saat itu pula teman-temannya meminta untuk segera memeriksakannya ke Dokter.

F memeriksakan benjolan tersebut pada salah seorang Dokter yang berpraktek di Unit Kesehatan Pondok. Ia mengkonsultasikan benjolan dan rasa nyeri yang ia alami pada payudaranya. Dokter meminta F untuk memeriksakan gangguan pada payudaranya ke laboratorium. Berdasarkan hasil laporan laborat, Dokter mendiagnosis bahwa ia memiliki kanker payudara. Hasil lanjutan deteksi menyatakan bahwa kanker payudara yang ia alami disebabkan karena faktor keturunan, oleh karenanya Dokter mengharuskan F untuk segera menjalani operasi di sebuah Rumah Sakit Swasta di Solo.

F menghubungi keluarga dan menanyakan dimana sebaiknya ia melakukan operasi. Orang tua F meminta F untuk melakukan operasi di Bandung agar lebih

dekat dengan keluarga. Lagi pula ia merasa tidak ada yang merawat dirinya bila melakukan operasi di Solo. Oleh karena itu, ia meminta izin pihak pesantren untuk pulang ke rumahnya di Bandung. Pada awalnya ia hanya diizinkan oleh pihak pesantren selama 1 minggu. Hal ini diputuskan oleh pihak pesantren karena bertepatan dengan diadakannya ujian bagi santri-santri pesantren, sehingga F harus segera kembali ke pesantren dan bertanggung jawab mengurus administrasi ujian. Apalagi di pondok putri tersebut hanya terdapat 1 orang staff TU yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan soal-soal yang akan diberikan saat ujian, yaitu hanya F seorang.

Pemeriksaan di Bandung yang dijalani F ternyata di luar dugaan, waktu yang dibutuhkan untuk pemeriksaan pun memakan waktu \pm 1 bulan. Waktu tersebut menjadi lebih lama karena ia sempat berpindah dari Rumah Sakit di daerahnya ke Rumah Sakit yang lebih besar. Ia berpindah dari Rumah Sakit tersebut karena selain lebih lengkap, juga karena biaya operasi lebih murah. Menjalani pemeriksaan, F merasa ia telah meninggalkan banyak pekerjaannya. Ia merasa tidak bertanggung jawab dengan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Ia selalu memikirkan hal ini, sehingga bila teringat ia menjadi merasa bersalah.

Setelah menjalani pemeriksaan di Bandung, benjolan yang ada pada payudaranya semakin lama semakin membesar, dari yang hanya sebesar kelereng menjadi sebesar bola pingpong. Menurut Dokter hal ini disebabkan karena ia selalu memikirkan pekerjaannya di Pondok. Oleh karena itu, Dokter memintanya untuk selalu tenang, dan tidak perlu memikirkan beban pekerjaannya tersebut.

Menurut Dokter salah satu penyebab munculnya kanker payudara juga karena makanan yang dikonsumsi oleh F. F mengaku selama di Pondok ia kurang menyukai menu-menu yang disajikan, apalagi bila yang disajikan adalah sayur-sayuran seperti sayur kacang panjang dan bayam. Bila menu yang disajikan adalah sayur-sayuran, maka ia lebih memilih untuk memasak mie sendiri. Dokter meminta F untuk mengurangi makanan-makanan instan (seperti mie), makanan yang mengandung zat kimia (seperti pengawet dan pewarna), daging, ataupun makanan yang terbuat dari daging (bakso).

Banyak hal-hal yang dilalui F sebagai remaja penyandang kanker payudara. Mulai dari rasa cemas dan khawatir yang ia alami saat timbul benjolan pada payudaranya, rasa nyeri yang ada pada benjolan tersebut, perasaan ingin menjadi orang lain yang dapat hidup sehat tanpa kanker payudara, dan perasaan bersalah karena ia memiliki pola makan yang salah sehingga menimbulkan penyakit dalam payudaranya.

B. Tujuan

Tujuan dari biografi ini adalah untuk memahami penerimaan diri pada remaja penyandang kanker payudara berdasarkan atas data-data yang diperoleh dari informan.